

Workshop Membaca dan Mengelola Data Digital

Program Membangun Pemahaman dan
Kesadaran Inklusi Sosial Kaum Muda di Ruang
Digital



Daftar Isi

	Latar Belakang	2
1	Sosialisasi	3
2	Tema Pengolahan Data Digital	4
3	Metode Kerja	5
4	Teknis Pengolahan Data Digital	6
5	Hasil Pengolahan Data Digital	8
6	What's Next?	13



Latar Belakang

Setidaknya selama 10 tahun terakhir di Indonesia muncul berbagai problem eksklusi sosial seperti diskriminasi berbasis identitas agama, pilihan politik, orientasi seksual, dan gender yang menyebabkan polarisasi di masyarakat (lihat Aspinall & Mietzner, 2014; Warbuton, 2019).

Polarisasi ini tidak hanya terjadi secara *offline* tetapi juga meluas ke ruang *online*, misalnya di platform media sosial Twitter dan Instagram melalui produksi tagar atau kata kunci berisi ujaran kebencian.

Berangkat dari urgensi tersebut maka modul ini hadir sebagai panduan bagi peserta Workshop Pembacaan dan Pengelolaan Data Digital agar mampu mengidentifikasi dan merumuskan solusi atas permasalahan ujaran kebencian, intoleransi, dan eksklusivisme yang mereka temukan media sosial.

Keterlibatan kelompok anak muda (usia 16-17 tahun) sebagai *digital native* memiliki potensi untuk mempopulerkan upaya-upaya inklusi sosial yang praktis. Mereka mudah mengekspresikan identitas, berpartisipasi dalam tren gaya hidup populer, hingga berpartisipasi dalam aktivisme digital (Susilo & Putranto, 2018; Sander et al., 2000; Saud & Margono, 2021; Indonesian Youth Foundation, 2021).

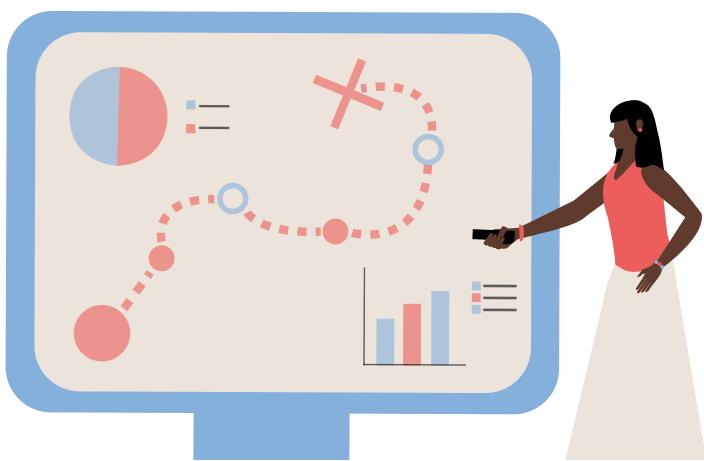
Modul ini juga menjadi pengantar pada modul Kegiatan 4 yang merupakan Workshop Perumusan dan Produksi Konten Kampanye Digital.

1 - Sosialisasi

Sosialisasi untuk workshop Membaca dan Mengelola Data Digital berlangsung pada tanggal 10 November 2022 dengan tema “Data Digital.” Sosialisasi ini bertujuan untuk memberitahu peserta mengenai data digital, *big data*, dan pemanfaatan *big data* untuk berbagai kebutuhan.

Menurut Hendi (Data Analyst), *big data* dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti kebijakan publik, bisnis, hingga riset. Dalam sosialisasi ini, para peserta menjadi mengerti bahwa setiap konten yang mereka unggah ke media sosial akan meninggalkan jejak yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan.

Melalui *workshop* ini peserta diharapkan dapat memahami bahwa media sosial memiliki dua sisi, yaitu baik dan buruk. Jika digunakan dengan benar maka media sosial dapat menjadi wadah yang praktis dan efektif untuk menyebarkan narasi toleransi dan inklusivisme. Sebaliknya, jika digunakan tanpa literasi digital maka dapat menimbulkan dampak buruk, seperti ujaran kebencian, perundungan, dan penyalahgunaan privasi.



2 - Tema Pengolahan Data Digital

Di bawah ini adalah tema-tema yang relevan dengan paparan sosialisasi pertama di tema “Promosi Toleransi dan Inklusi Sosial Melalui Media Sosial di Indonesia”.

Turunan tema yang variatif memungkinkan para peserta untuk tidak hanya bergelut dengan narasi toleransi secara umum, tetapi juga menyinggung persoalan kelompok-kelompok yang dieksklusi.

Tim Kultura kemudian mencari beberapa kata kunci yang mengikat kelompok-kelompok tersebut, dan berikut adalah tema-tema yang ditetapkan:

Kelompok	Tema	Kata Kunci Dataset
Kelompok 1	Minoritas	"usircina"
Kelompok 2	Ras	"cinababi"
Kelompok 3	Kelompok LGBT	"LGBTmati"
Kelompok 4	Agama	"Arabisasi", "Kristenisasi", "Islamisasi"
Kelompok 5	Politik	"kadrun", "cebong"

3 - Metode Kerja

Dalam workshop data digital peserta bekerja dalam kelompok. Tujuan dibentuknya kelompok adalah agar para peserta dapat berkenalan dan berinteraksi satu sama lain dan menumbuhkan sikap inklusivisme terhadap teman yang mungkin saja tidak hanya berbeda pendapat, tetapi juga berbeda latar belakang daerah. Berikut adalah pembagian kelompok berdasarkan komposisi daerah asal:

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
Azmi Basri	Farhan Al-Jibran	M. Ricky Pangestu	Mardalena	Delfi Arkhan
Maulida Fitri	Mutiara Sari	Ardhila Rasty	Marcel Nurasya	Erisya Maulida
Azarel C. S.	Irene Sandrina	Nayla Oktofia	Marcia Lago	Azzah Nur Hidayah
Sarah Kasuhardi	Fransina Kafara	Najla Zlata A.	Diandra Tyas	Alya Haque

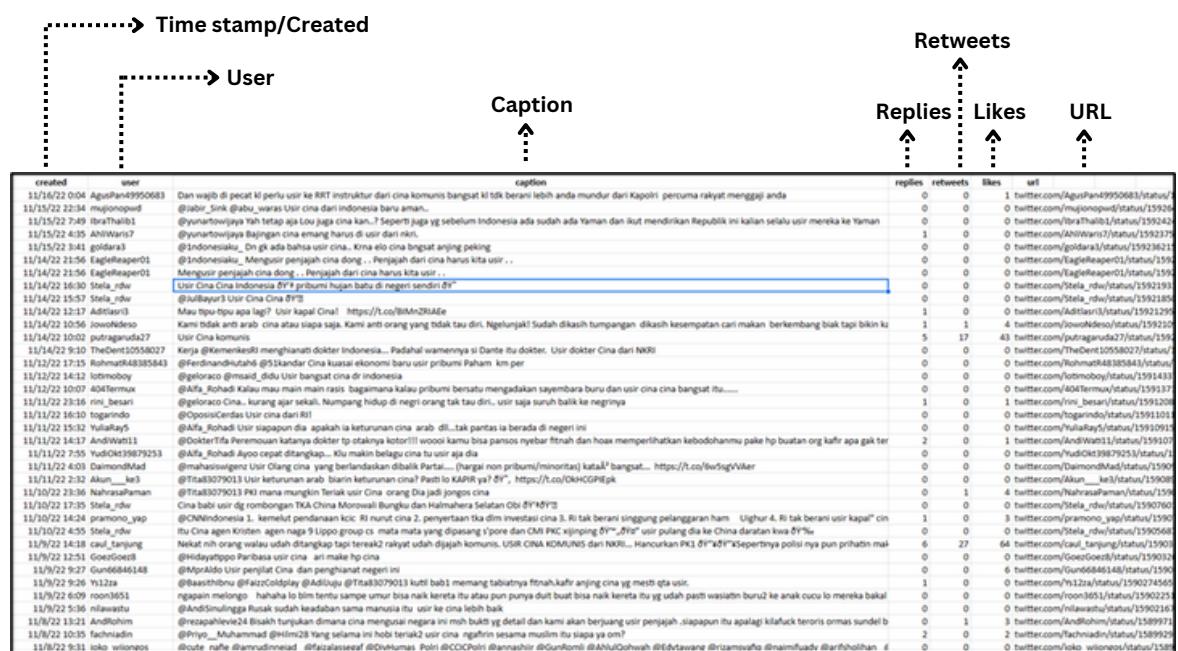


4 - Teknis Pengolahan Data Digital

Teknis pengolahan data digital terdiri dari dua tahap, yaitu memahami metadata dalam setiap topik dataset untuk masing-masing kelompok yang telah ditentukan, lalu menentukan bahasan utama narasi, strategi komunikasi, dan aktor yang terlibat dalam percakapan dalam dataset yang tersedia.

1. Memahami Metadata

Metadata adalah data yang memuat suatu informasi tentang data tertentu. Pada konteks ini, metadata terdiri atas tanggal produksi narasi (*created*), nama akun pengguna (*user*), isi narasi (*caption*), jumlah balasan (*replies*), jumlah kutipan (*retweet*), jumlah suka (*likes*), dan url narasi.



2. Membaca dan Menentukan Bahasan Utama Narasi

Bahasan utama narasi atau narasi yang diperbincangkan tersedia dalam baris-baris caption. Peserta diarahkan untuk membaca seluruh caption tersebut lalu menarik satu simpulan yang menjadi inti perbincangan warganet dalam percakapan.

4 - Teknis Pengolahan Data Digital

3. Mengidentifikasi Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merujuk pada cara warganet menyampaikan opini mereka tentang topik tertentu (misalnya: topik minoritas). Strategi komunikasi ini dapat berupa me-mention pengguna lain, media, atau politikus, melakukan retweet terhadap suatu cuitan, atau memproduksi cuitan bertendensi kebencian dan diskriminasi.

4. Mengidentifikasi Aktor-Aktor

Peserta juga diarahkan untuk mengidentifikasi aktor-aktor yang secara aktif terlibat dalam percakapan dan menggiring opini terhadap pengguna lain. Cara melakukan identifikasi adalah dengan cara menemukan akun yang mencuit lebih dari dua kali dan memproduksi narasi dengan nuansa yang berpola, misalnya akun @abcd mencuit empat kali mengenai kegelisahannya terhadap kelompok etnis Tionghoa di Indonesia.

Setelah peserta berhasil mengidentifikasi aktor-aktor maka peserta juga diarahkan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi mereka, yang dapat berupa memproduksi cuitan lebih dari dua kali, mendapatkan retweet dan likes yang banyak dari pengguna lain, atau memproduksi cuitan berpola.

Proses pengolahan data digital juga menggiring peserta untuk merumuskan solusi atas permasalahan yang diidentifikasi melalui percakapan.

5 - Hasil Pengolahan Data Digital

Para peserta yang sudah dibagi secara berkelompok kemudian mengadakan pertemuan Zoom secara terpisah untuk membahas tema dan datasets yang mereka dapatkan. Melalui proses pembacaan data digital ini, para peserta dapat menemukan akar masalah dari narasi yang diproduksi oleh netizen.

Dengan mengetahui masalah yang diributkan oleh netizen, para peserta diharapkan dapat merumuskan solusi untuk dapat meredam narasi-narasi tersebut secara tepat sasaran. Berikut adalah tabel hasil diskusi dari masing-masing kelompok.



Kelompok 1: Tema Minoritas

Narasi apa yang diperbincangkan oleh netizen?

Diskriminasi terhadap orang Cina, netizen menyampaikan stereotip kalau orang Cina itu komunis, pelit, tidak ramah, dan kafir. Orang Cina juga dianggap meresahkan karena menjajah Indonesia secara halus, menguasai ekonomi Indonesia, dan bahkan mengusir orang-orang pribumi. Seluruh narasi ini menyiratkan bahwa bangsa Cina itu sama sekali berbeda dengan orang Indonesia.

Bagaimanacara netizen menyampaikan narasinya?

Melakukan mention terhadap media, politikus, influencer, bahkan presiden. Netizen juga memaki-maki Cina, menggunakan kata-kata kasar, menggunakan agama sebagai dasar menebar kebencian, bahkan menggunakan kata-kata persuasif untuk mendoktrin anak-anak agar tidak berteman dengan orang Cina “Kafir.”

Siapa aktor yang paling aktif berbicara?

@Hidayatippo @Bams27735590 @FernandezGogos @togarindo @EagleReaper01

Bagaimana cara aktor tersebut menarik perhatian netizen?

- Memperoleh banyak retweet/love @Hidayatippo @Bams27735590
- Melakukan twit lebih dari satu kali @FernandezGogos @togarindo @EagleReaper01

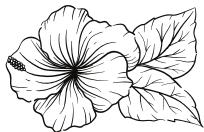
Kesimpulan

Narasi “Usir Cina” termasuk intoleransi karena menyebarkan diskriminasi terhadap orang-orang Cina, dan mencoba untuk melakukan segregasi antara orang-orang “Cina” yang dianggap pendatang dengan orang Pribumi.

Solusi

- Perlu menyebarkan edukasi bahwa Cina tidak sama dengan Komunis, dan komunis yang pernah ada di Indonesia itu bukan orang Cina
- Perlu mengingatkan bahwa tidak ada alasan yang valid untuk menyebarkan kebencian, apalagi alasan tersebut melibatkan dasar agama.
- Perlu mengingatkan bahwa banyak budaya Cina yang sudah menyatu dengan budaya Indonesia (akulturasi) sehingga sebenarnya tidak bisa benar-benar melepaskan bangsa Cina dari Indonesia.

5 - Hasil Pengolahan Data Digital



Kelompok 2: Tema Ras

Narasi apa yang diperbincangkan oleh netizen?

Adanya diskriminasi terhadap ras cina dengan mengidentikan Cina dengan babi (dehumanisasi), terdapat juga narasi mengenai cina kafir yang tidak pantas memimpin umat muslim.

Bagaimanacara netizen menyampaikan narasinya?

Melakukan mention terhadap orang-orang terkenal ataupun temannya, memaki-maki satu orang/pihak tertentu, menggunakan kata-kata kasar, menunjuk langsung Ahok dengan me-mention akun twitternya.

Siapa aktor yang paling aktif berbicara?

Dalam tagar #CinaKafir: @lqtodabal , @syzwnrose, @zack_rockstar

Dalam tagar #CinaBabi: @dinindaaaaa, @kr1t1kp3d45_pro, @sony667788

Bagaimana cara aktor tersebut menarik perhatian netizen?

Memperoleh banyak retweet/love dan melakukan twit lebih dari satu kali.

Kesimpulan

Termasuk intoleransi dan eksklusivisme karena melakukan dehumanisasi, menganggap Cina tidak layak untuk menjadi pemimpin dengan cara merendahkan dan membeda-bedakan Cina dengan masyarakat Indonesia.

Solusi

- Mengingatkan bahwa tidak ada salahnya bergaul dengan ras-ras dan agama lain karena kita sesama manusia yang kebutuhan dasarnya juga makan dan minum.
- Mengingatkan bahwa jika memang sangat ingin menjadi pemimpin, jangan menyerang lawan hanya karena latar belakang ras dan agamanya saja, tetapi tunjukan juga kompetensi yang pantas.
- Mulai dari diri sendiri untuk tidak mengikuti pemahaman tersebut, kemudian kita serukan pemahaman inklusif agar orang lain mencontoh.



5 - Hasil Pengolahan Data Digital



Kelompok 3: Tema Kelompok LGBT

Narasi apa yang diperbincangkan oleh netizen?

Menurut netizen menjadi LGBT adalah kesalahan yang sangat fatal hingga pantas untuk dihukum mati.

Bagaimanacara netizen menyampaikan narasinya?

Menggunakan kata-kata kasar, melakukan mention terhadap orang, memaki-maki satu orang/pihak tertentu.

Siapa aktor yang paling aktif berbicara?

@cacvus , @anggara050999, @yuufi_12 , @fornescv

Bagaimana cara aktor tersebut menarik perhatian netizen?

Memperoleh banyak retweet/love.

Kesimpulan

Termasuk narasi intoleransi karena menganggap orang lain tidak pantas hidup hanya karena berbeda orientasi seksual.

Solusi

- Harus mengingatkan netizen bahwa berbeda tidak apa tetapi jangan dihakimi sampai menyuruh mati



5 - Hasil Pengolahan Data Digital



Kelompok 4: Tema Agama

Narasi apa yang diperbincangkan oleh netizen?

Menurut netizen terdapat upaya kristenisasi terselubung yang dilakukan, netizen juga berpikir bahwa terorisme oleh kaum Nasrani dibawa melalui agama. Netizen juga berkata bahwa adanya upaya hijabisasi melalui perudungan melalui peraturan sekolah. Terakhir, menurut netizen juga ada upaya untuk adanya pemaksaan syariatisasi dan arabisasi.

Bagaimanacara netizen menyampaikan narasinya?

Melakukan mention terhadap orang-orang, memaki-maki satu orang/pihak tertentu, menggunakan kata-kata kasar, dan juga membawa-bawa nenek moyang Indonesia.

Siapa aktor yang paling aktif berbicara?

- Tentang Arabisasi: @a1man_j1jan168
- Tentang Kristenisisasi: @reinhardmikha, @11ribu_T, @KhaleedCompany, @Yasirmaster, @PBIslam
- Tentang Hijabisasi: @sipakde

Bagaimana cara aktor tersebut menarik perhatian netizen?

Memperoleh banyak retweet/love, melakukan twit lebih dari satu kali, Beberapa username memproduksi narasi yang sama.

Kesimpulan

Narasi ini termasuk intoleransi dan eksklusivisme karena adanya tuding-tuding terhadap kelompok lain.

Solusi

Mengedukasi netizen agar tidak takut dengan simbol-simbol agama tertentu, dan banyaknya tempat beribadah agama tertentu bukan berarti sebuah doktrin.



5 - Hasil Pengolahan Data Digital



Kelompok 5: Tema Politik

Narasi apa yang diperbincangkan oleh netizen?

Para netizen saling balas ujar kebencian terhadap sesama kubu, yang notabane nya sedang mempertahankan pendapat masing masing mana yang paling benar dan tidak terhadap isu politik antara Jokowi dan Prabowo.

Bagaimanacara netizen menyampaikan narasinya?

Melakukan mention terhadap orang-orang, Memaki-maki satu orang/pihak tertentu, Menggunakan kata-kata kasar.

Siapa aktor yang paling aktif berbicara?

- Dataset "cebong" : @4nt1k0m
- Dataset "kadrun" : @kadrun_bangsatt, @joko_maryadi

Bagaimana cara aktor tersebut menarik perhatian netizen?

Melakukan twit lebih dari satu kali dan membalsas banyak twit pengguna lain.

Kesimpulan

Narasi ini masuk kesalam hal intoleransi, karena banyak netizen atau pengguna jejaring sosial yang masih belum bisa menerapkan toleransi dalam hal menghargai pendapat orang lain, dan merasa pendapat dan pilihan nya adalah yang sudah pasti tepat dan benar.

Solusi

Hal pertama yang harus dilakukan adalah tidak ikut menanggapi isu miring yang diangkat, kemudian tidak ikut menyudutkan atau memberikan ujaran kebencian terhadap pihak manapun sehingga tidak menambah permasalahan baru.

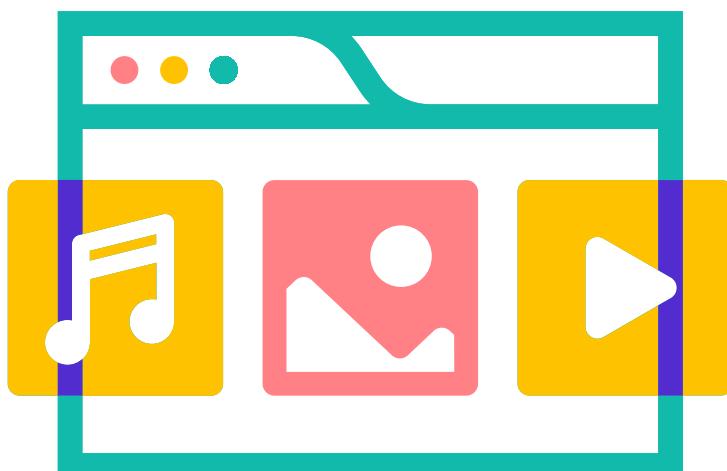


Whats' Next?

Kolom **Kesimpulan** pada halaman "Hasil Pengolahan Data Digital" adalah **rumusan masalah** dari setiap tema dataset.

Setiap kelompok lalu merumuskan **Solusi** terhadap rumusan masalah dan menjadi bahan dasar merumuskan konten kampanye digital yang akan dijelaskan pada modul ini

<https://bit.ly/ModulInklusiDiRuangDigital>



Workshop Membaca dan Mengelola Data Digital

